

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, dimana penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung secara luring dan daring berfokus pada mahasiswa aktif di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Penelitian luring dilaksanakan dengan cara membagikan lembar kuesioner pada mahasiswa, dan penelitian daring dilaksanakan dengan cara membagikan *google form* melalui pesan whatsapp pada mahasiswa terkait.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 16–17.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yaitu mahasiswa aktif di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan data yang diperoleh dari bidang akademik kemahasiswaan berjumlah 1463 mahasiswa. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel Bebas : Kecerdasan Sosial (X_1)

Variabel Terikat : Krisis Seperempat Kehidupan (Y_1)

Adapun lebih jelasnya objek dalam penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan sosial mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Tingkat krisis seperempat kehidupan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Kontribusi kecerdasan sosial dan krisis seperempat kehidupan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Kriteria Populasi yang dimaksud tersebut, yaitu:

1. Subjek merupakan mahasiswa aktif dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Subjek memiliki rentang usia 19-29 tahun sesuai dengan teori *emerging adulthood*.
3. Subjek berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
4. Subjek bersedia menjadi partisipan penelitian dan mengikuti segala proses penelitian yang berkaitan dengan partisipan.

Pengambilan populasi sesuai dengan kondisi krisis seperempat kehidupan dimana biasanya menyerang individu yang akan menyelesaikan masa kuliahnya, juga individu yang menghadapi masa transisi kehidupan akademik kepada kehidupan selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Mikwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 1463 mahasiswa.³

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, berarti pengambilan anggota sampel secara acak tanpa

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 126.

³Data Jumlah Mahasiswa Aktif, Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 127.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵ Populasi yang bersifat homogen memberikan kesempatan untuk seluruh mahasiswa untuk menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut rumus yang digunakan untuk memperoleh jumlah sampel diambil dari rumus Isaac dan Michael dengan data populasi yang diketahui sebanyak 1463 mahasiswa, maka diperoleh sampel sebanyak 229 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:⁶

Tabel 3.1 Rumus Pengambilan Sampel

Fakultas	Rumus Isaac dan Michael
Contoh perhitungan	$\frac{\text{Populasi jurusan Psikologi Islam}}{\text{populasi fakultas}} \times \text{kouta (10\% kesalahan)}$
IAT	$\frac{615}{1463} \times 229 = 96,3 \text{ sampel (=) } \mathbf{96 \text{ sampel}}$
PI	$\frac{212}{1463} \times 229 = 33,2 \text{ sampel (=) } \mathbf{33 \text{ sampel}}$
AFI	$\frac{512}{1463} \times 229 = 80,15 \text{ sampel (=) } \mathbf{80 \text{ sampel}}$
SAA	$\frac{124}{1463} \times 229 = 19,4 \text{ sampel (=) } \mathbf{20 \text{ sampel}}$
Total Keseluruhan	229 Sampel

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 129.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 139.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas *instrument* penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas *instrument*. Kemudian kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara.⁷

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan secara kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses ini digunakan sebagai alat untuk mencari sebuah kebenaran dan memahami subjek dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan mengamati subjek dan mencatatnya dengan teratur.⁸

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian untuk mencari informasi secara mendalam kepada subjek penelitian. Wawancara ini berbentuk pertanyaan terbuka dan subjek tidak terbatas menjawab pertanyaan tersebut yang relevan dengan dirinya sendiri.⁹

3. Kuesioner (Angket)

Berkaitan dengan penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui Kuesioner atau angket

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 223.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 214.

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Kuesioner ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur kecerdasan sosial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan tingkat krisis seperempat kehidupan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan kontribusi kecerdasan sosial dengan krisis seperempat kehidupan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Bentuk kuesioner ini berupa skala yaitu skala likert yang memuat skala kecerdasan sosial dan juga skala krisis seperempat kehidupan.

Skala tersebut dirancang untuk mengetahui sikap setuju dan tidak setuju, positif dan negatif, atau pro dan kontra, terhadap objek sikap, yang berisi pernyataan pernyataan (*item*) sikap (*attitude statement*) terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung pada objek sikap) dan *unfavorable* (tidak mendukung pada objek sikap). Untuk setiap pernyataan tersebut subjek memberi respon dengan 4 pilihan sesuai dengan sikap yang dimilikinya, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mencari data-data melalui dokumen, arsip, foto, video ataupun segala sesuatu yang datanya berbentuk catatan.¹¹

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

¹¹Dini N. Reziki, “Dokumentasi adalah: Pengertian, Jenis-jenis dan contohnya” dalam <https://majoo.id/>, diakses pada 5 Agustus 2023.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk pengumpulan data yaitu skala model likert yang terdiri dari skala kecerdasan sosial dan skala krisis seperempat kehidupan. Setiap skala digunakan untuk meneliti tentang kecerdasan sosial dan krisis seperempat kehidupan pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. *Item* pernyataan dalam skala dibedakan menjadi dua, yaitu *item favorable* dan *item unfavorable* yang bobot skornya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Skor

<i>Item</i>	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Dari tabel tersebut diketahui bahwa untuk *item favorable* dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) secara berurutan memiliki nilai 4,3,2,1. Sedangkan *item unfavorable* dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) secara berurutan memiliki nilai 1,2,3, dan 4. Kemudian untuk uraian *item* skala sebagai berikut.

1. Skala Kecerdasan Sosial

Skala ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan sosial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. *Item* yang digunakan adalah hasil modifikasi dari skala penelitian yang telah digunakan oleh Yosaphat Perkasa Perdana Putra dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Sosial dan

Efektivitas Kepemimpinan pada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur” pada tahun 2016. Validitas skala ini menggunakan koefisien korelasi 0,30 menghasilkan 40 *item*, reliabilitas skala ini sebesar 0,962 dari 40 *item*. Skala tersebut dibuat berdasarkan teori dari Daniel Goleman dengan dimensi dari kecerdasan sosial, yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial.

Tabel 3.3 Dimensi Kecerdasan Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah	
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>		
Kecerdasan sosial	Kesadaran sosial	Empati dasar	14, 21	20, 29	4	
		Penyelarasan	4, 12	13, 22	4	
		Ketepatan empati	1,10	11, 23	4	
		Kognisi sosial	5, 15	2, 16	4	
	Fasilitas sosial	Sinkronisasi	8, 24	6	3	
		Persentase diri	25	17, 30	3	
			Pengaruh	7, 18	3, 26	4
			Kepedulian	19, 27	9, 28	4
Total Soal					30	

Dari *blue print* tersebut, dijelaskan bahwa ada 2 dimensi kecerdasan sosial dengan masing-masing indikatornya, yaitu kesadaran sosial memiliki 4 indikator dengan 30 *item*, dan fasilitas sosial memiliki 4 indikator dengan 30 *item*. Setiap dimensi terdiri dari *item favorable* dan *unfavorable*. Jadi, *item* keseluruhan pada variabel kecerdasan sosial berjumlah 60 *item*.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Kecerdasan Sosial yang Digunakan dalam Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kecerdasan sosial	Kesadaran sosial	Empati dasar	14, 21	-	2
		Penyelarasan	4, 12	22	3
		Ketepatan empati	1,10	11, 23	4
		Kognisi sosial	5, 15	-	2

Lanjutan tabel 3.4 *blue print* skala kecerdasan sosial yang digunakan dalam penelitian

	Fasilitas sosial	Sinkronisasi	8, 24	6	3
		Persentase diri	25	30	2
		Pengaruh	7, 18	3	3
		Kepedulian	19, 27	-	2
Total <i>Item</i> Valid			15	6	21

Pada tabel 3.4 dapat dipahami bahwa variabel kecerdasan sosial setelah *try out* dengan total subjek (N) = 42 orang dan taraf signifikansinya 5% (r hitung > 0,304), maka dinyatakan *item* yang valid sebanyak 21 *item* dari 30 *item* yang tersedia dan 9 *item* gugur karena (r hitung < 0,304). Kemudian selanjutnya, *item-item* valid tersebutlah yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian di lapangan dengan mengubah nomor-nomor *item* secara berurutan dimulai dari 1-21 (akan dijelaskan pada *blue print* di Bab IV).

2. Skala Krisis Seperempat Kehidupan

Skala ini digunakan untuk mengetahui krisis seperempat kehidupan pada mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Skala yang digunakan diambil dari hasil penelitian Yuni Mutiara yang berjudul *Quarter-Life Crisis* pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Tingkat Akhir” tahun 2018. Skala tersebut mengadopsi rangkuman teori dari Alexandra Robbins dan Abby Wilner dalam bukunya yang berjudul “*Quarter-Life Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties*” dengan validitas berkisar 0.323 sampai 0.742 dan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0.920 menghasilkan 39 *item*. Dimensi krisis seperempat kehidupan antara lain bimbang mengambil keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, tertekan, cemas dan khawatir akan relasi interpersonal.

Tabel 3.5 Indikator Krisis Seperempat Kehidupan

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Krisis Seperempat Kehidupan	Bimbang mengambil keputusan	1, 18	10, 24	4
	Putus asa	11	4, 22	3
	Penilaian diri yang negatif	2, 15	16	3
	Terjebak dalam situasi sulit	3, 12	17, 19	4
	Tertekan	6, 14	20, 21	4
	Cemas	7, 13	23, 25	4
	Khawatir akan relasi interpersonal	8	5, 9	3
Total Item				25

Dari *blue print* tersebut, dijelaskan bahwa ada 7 dimensi krisis seperempat kehidupan dengan masing-masing indikatornya, yaitu bimbang mengambil keputusan memiliki 7 *item*, putus asa memiliki 6 *item*, penilaian diri yang negatif memiliki 8 *item*, terjebak dalam situasi sulit memiliki 8 *item*, tertekan memiliki 8 *item*, cemas memiliki 7 *item* dan khawatir akan relasi interpersonal memiliki 6 *item*. Setiap dimensi terdiri dari *item favorable* dan *unfavorable*. Jadi, *item* keseluruhan pada variabel krisis seperempat kehidupan berjumlah 50 *item*.

Tabel 3.6 *Blue Print* Skala Krisis Seperempat Kehidupan yang Digunakan dalam Penelitian

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Krisis Seperempat Kehidupan	Bimbang mengambil keputusan	1, 18	10, 24	4
	Putus asa	11	4	2
	Penilaian diri yang <i>negative</i>	2, 15	16	3
	Terjebak dalam situasi sulit	3, 12	17, 19	4
	Tertekan	6	-	1
	Cemas	7, 13	23	3
	Khawatir akan relasi interpersonal	8	-	1
Total Item Valid		11	7	18

Pada tabel 3.6 dapat dipahami bahwa variabel krisis seperempat kehidupan setelah *try out* dengan total subjek (N) = 42 orang dan taraf signifikansinya 5% (r hitung $> 0,304$), maka dinyatakan *item* yang valid sebanyak 18 *item* dari 25 *item* yang tersedia dan 7 *item* gugur karena (r hitung $< 0,304$). Kemudian selanjutnya, *item-item* valid tersebutlah yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian di lapangan dengan mengubah urutan nomornya secara berurutan dari nomor 1-18 (akan dijelaskan pada *blue print* di Bab IV).

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹²

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis regresi sederhana. Teknik ini memungkinkan peneliti menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi penelitian.¹³ Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 206.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 206.

H. Prosedur Penelitian

1. Pendahuluan

- a. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai penentuan variabel penelitian.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proposal penelitian.

2. Persiapan

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing setelah proposal penelitian diseminarkan dan melakukan perbaikan.
- b. Menentukan indikator pada setiap variabel untuk pembuatan *instrument* penelitian.
- c. Mengajukan permohonan surat studi pendahuluan dari fakultas untuk diserahkan ke tempat pelaksanaan penelitian.

3. Pelaksanaan

- a. Membagikan skala penelitian kepada subjek *try out*, kemudian melakukan uji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala penelitian.
- b. Menyusun kembali item valid dan item yang gugur setelah uji instrumen.
- c. Membagikan skala ke subjek penelitian.
- d. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi hasil dari pengumpulan data penelitian menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

4. Analisis dan Penyusunan Laporan

- a. Mengumpulkan hasil analisis untuk kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- b. Melaksanakan uji plagiasi.
- c. Mengajukan permohonan publikasi jurnal.
- d. Menyusun hasil penelitian dengan sistematis dan mengajukan persetujuan munaqasah skripsi pada dosen pembimbing.
- e. Hasil penelitian siap diajukan dan dipertahankan pada munaqasyah skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.